

**GAMBARAN PENERIMAAN DIRI NARAPIDANA WANITA
DILAPAS TANJUNG GUSTA KELAS IIA MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Medan Area untuk

Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Strata

Satu (S1) Psikologi (S.Psi)

Oleh :

RAFITA ADINDA NINGRUM

15.860.0074



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2019

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/31/19

(Access From repository.uma.ac.id)

JUDUL : GAMBARAN PENERIMAAN DIRI NARAPIDANA WANITA
DILAPAS TANJUNG GUSTA KELAS IIA MEDAN
NAMA : RAFITA ADINDA NINGRUM
NPM : 158600074
BAGIAN : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN



DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK
MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
DERAJAT SARJANA (SI) PSIKOLOGI

(Pada Tanggal)

28 September 2019



Dewan Penguji

1. Andy Chandra., S.Psi, M.Psi
2. Salamiah Sari Dewi., S.Psi, M.Psi
3. AzharAzis., S.Psi, MA
4. LailiAlfita., S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwas kripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain yang telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 04 Oktober 2019



Katna Adinda Ningrum

15 860 00074

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESIS PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	Rafita Adinda Ningrum
Nomor Mahasiswa	158600074
Program Study	Psikologi
Jenis Karya	Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** dan (*Non- Exclusive Royalti Free Right*) atas karya ilmiah yang berjudul **GAMBARAN PEN-ERIMAAN DIRI NARAPIDANA WANITA DILAPAS TANJUNG GUSTA KELAS IIA MEDAN**. Dengan hak bebas royalti noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, menformat kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di :
Medan
Pada Tanggal:
11 Oktober 2019
Yang menyatakan


Rafita Adinda Ningrum

GAMBARAN PENERIMAAN DIRI NARAPIDANA WANITA DILAPAS TANJUNG GUSTA KELAS IIA MEDAN

Oleh

Rafita Adinda Ningrum

NPM: 15.860.0064

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran diri yang terdapat pada narapidana wanita yang berada di lapas tanjung gusta kelas IIA medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan metode *mix methode*. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh narapidana yang berda didalam lapas wanita tanjung gusta medan dengan jumlah 493 orang narapidana dengan permasalahan yang tercatat pemakai, pengedar, pemakai/pengedar, kemudian Pidana Khusus dengan permasalahan korupsi, trafficking, teroris, dan yang terakhir Pidana Umum. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*, yang terdiri dari 90 orang dengan kriteria lamanya masa tahanan yang dijalani. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan model skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, data tertinggi terletak pada aspek bertanggung jawab dengan hasil presentase 20,5%, berpendirian teguh dengan hasil presentase 16,5%, menyadari keterbatasan dengan hasil presentase 15%, berorientasi keluar diri dengan hasil 13,5%, menerima sifat kemanusiaan dengan hasil presentase 12%, percaya dengan kemampua diri dengan hasil presentase 11,3%, menerima diri sama atau sederajad dengan orang lain dengan hasil presentase terendah 11.2%.

Kata kunci : Penerimaan diri, Narapidana, Wanita

DESCRIPTION OF THE SELF-ACCEPTANCE OF FEMALE PRISONERS IN THE TANJUNG GUSTA CLASS II A PRISON MEDAN

Oleh

Rafita Adinda Ningrum

NPM: 15.860.0074

ABSTRACT

This study aims to knowing the self-acceptance contained in female prisoners in tanjung gusta class 2 Medan. This study use qualitative approach with mix methode. The population used in this study is were all prisoners who are in the prison of women in tanjung gusta Medan with a total of 493 inmates with problems recorded by users, dealers, users/dealers, then a spesific criminal with the case of corruption, trafficking, terrorist, and the last a general criminal. Sampling technique by using purposive sampling, consisting of 90 people with the criteria for the length of detention be passed. Data collection techiques are done using a likert scale. Research results show that, the highest data lies in the aspect of responbility with the percentage results 20,5%, resolute with the percentage results 16,5%, aware of limitations with the percentage results 15%, self-oriented with the percentage results 13.5%, outward oriented self with the percentage results 12%, believe in self abilities 11,3%, accept in self or be equal to other with the lowest percentage 11,2%

Key Word : *Self-acceptance, Female, Prisoners*

KATA PENGANTAR

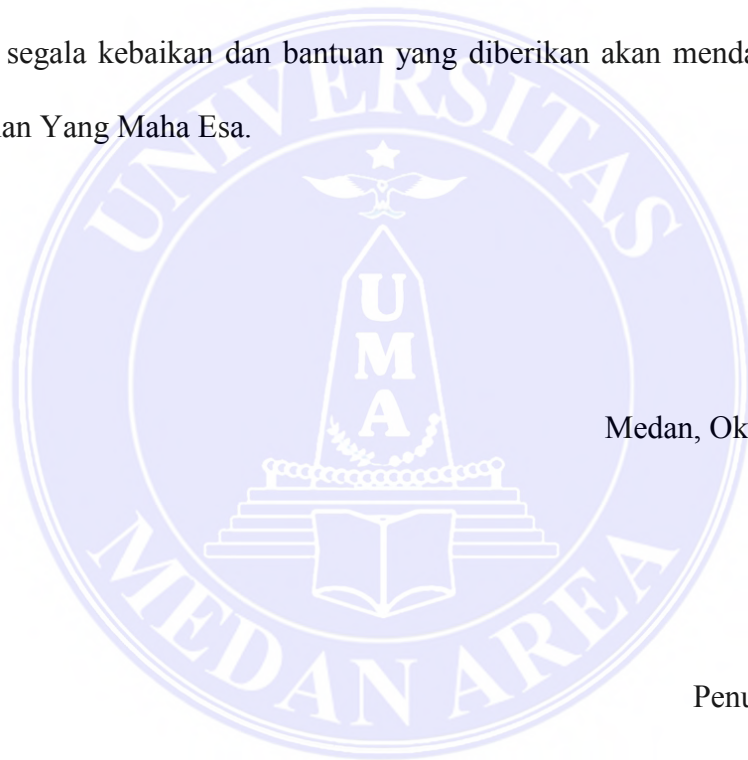
Segala puji dan syukur saya ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini. Adanya maksud dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui GambaranPenerimaandiri Narapidana Wanita di Lapas Tanjung GustaKelas IIA Medan.

Penulis menyatakan bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan proposal penelitian ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. BapakDrs M. Erwin Siregar MBA selaku Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.pd selaku Dekan Fakultas Psikologi Medan Area.
4. Bapak Azhar Aziz M.Psi, S.Psi selaku pembimbing yang memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran dengan penulis.
5. IbukLailiAlfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog yang telah berkontribusi memberikan ilmu pengetahuan dan memotivasi penulis hingga saat ini.
6. Kepada kedua orang tua yang tersayang Legimin dan Sri Surlita wati yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.

7. Kepada teman-teman yang tersayang Dwi Ajeng Permoni, Tri Fanny Anawinta, Leedy Gemasih, Delfitri Aulina, dan Ruri Regita yang telah banyak membantu penulis.
8. Kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis memohon maaf atas kesalahan dan kekurangan di dalam penulisan ataupun penyusunan skripsi ini. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat melakukan penelitian yang lebih baik lagi. Semoga segala kebaikan dan bantuan yang diberikan akan mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa.



Medan, Oktober 2019

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Pesetujuan	i
Halaman Pengesahan	ii
Surat Pernyataan	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Kata Pengantar.....	vi
Abstrak	vii
Abstract.....	viii
Daftar Isi	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	13
C. Batasan Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah.....	14
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Manfaat Penelitian.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Narapidana Wanita.....	16
B. PenerimaanDiri.....	17
1. Pengertian Penerimaan Diri.....	17
2. Aspek-Aspek Penerimaan Diri.....	23
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Diri.....	26
4. Ciri-Ciri Penerimaan Diri.....	30
C. Cara Menerima Diri dan Orang lain.....	33

D. Gambaran Penerimaan Diri Narapidana Wanita.....	34
E. Kerangka Konseptual.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tipe Penelitian.....	36
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	36
C. Definisi Operasional.....	36
1. Penerimaan Diri.....	37
D. Subjek Penelitian.....	37
1. Populasi.....	37
2. Teknik Pengambilan Sampel.....	37
3. Sampel.....	37
E. Metode Penelitian.....	38
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
1. Observasi.....	39
2. Wawancara.....	39
3. Angket.....	39
G. Instrument Penelitian.....	39
H. Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Orientasi Kancah.....	42
1. Orientasi kancah.....	42
B. Pelaksanaan Penelitian.....	44
1. Administrasi Pengambilan Data.....	44
2. Wawancara dan Observasi.....	46
3. Persiapan Alat ukur Penelitian.....	46
4. Uji Alat Ukur.....	48

C. Hasil Pengolahan Data dan Analisis Data	51
D. Pembahasan	76
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	87



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Skala Penerimaan Diri.....	41
Tabel 2. Skor Skala.....	50
Tabel 3. Hasil Uji Coba Skala Penerimaan Diri.....	52
Tabel 4. Hasil Extraction Skala Penerimaan Diri.....	53
Tabel 5. Hasil Presentase Skala Penerimaan Diri.....	54



DAFTAR GAMBAR

LAMPIRAN A SKALA PENERIMAAN DIRI.....	89
LAMPIRAN B DATA HASIL PENELITIAN.....	95
LAMPIRAN C DATA HASIL PENGIJIAN SKALA PENERIMAAN DIRI...101	
LAMPIRAN D LEMBAR KETERANGAN BUKTI.....	102



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut KUHAP, seorang narapidana adalah orang yang dipidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap. Seorang narapidana akan menjalani hari-harinya didalam penjara selama masa hukumannya. Barang siapa yang telah melakukan kejahatan, maka ia akan ditindak oleh pihak yang berwajib berdasarkan hukum.

Direktorat Jendral Pemasyarakatan (Ditjen PAS) Kementerian Hukum dan HAM mencatat pada bulan Februari 2019 terdapat 3332 orang narapidana laki-laki dan 493 orang narapidana wanita di Lembaga Pemasyarakatan Tanjung Gusta Medan. Menurut pasal 1 ayat 6 Undang-Undang No 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, terpidana adalah seseorang yang dipidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap. Berdasarkan pasal 1 ayat 7 Undang-Undang No 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, narapidana merupakan terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di Lembaga Pemasyarakatan. Menurut Undang-Undang No 12 pasal 3 tahun 1995 tentang pemasyarakatan, narapidana dibina agar dapat berintegritas secara sehat dengan masyarakat, sehingga dapat berperan kembali sebagai anggota masyarakat yang bebas dan bertanggung jawab.

Narapidana adalah terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di lembaga permasyarakatan. Meskipun terpidana kehilangan kemerdekaannya, ada hak-hak narapidana yang tetap dilindungi dalam sistem permasyarakatan Indonesia. Narapidana wanita secara hak dan kewajiban sama dengan narapidana laki-laki, namun secara psikologis keadaan narapidana wanita dan pria berbeda, keadaan emosi, dan kesehatan mental narapidana wanita berbedan dengan narapidana laki-laki. Menurut Butterfield (dalam Fauzya, 2012), bahwa narapidana wanita diyakini lebih rentan mengalami mental illness dibandingkan dengan narapidana laki-laki. Penelitian lain juga mengatakan bahwa narapidana wanita lebih rentan mengalami depresi (Harris, 1993 dalam Gussak, 2009). Beberapa literatur mendukung bahwa meskipun kedua jenis kelamin depresi, perempuan tampak mengalami lebih banyak kesulitan (Butterfield, 2003 dalam Gussak, 2007)

Keadaan psikologis tersebut memiliki kecenderungan seseorang tidak dapat menerima keadaan dirinya, sebagai dampaknya adalah permasalahan-permasalahan psikologis yang muncul seperti depresi, kecemasan, phobia dan anti-sosial personality. Seorang narapidana mengalami permasalahan psikologis karena mereka tidak dapat menerima keadaannya. Status baru yang disandanginya sebagai narapidana yang masih mempunyai stigma negatif dimasyarakat membuat seorang narapidana merasa cemas, terlebih depresi.

Dilihat dari permasalahan-permasalahan yang sudah disebutkan diatas, pastilah seorang narapidana wanita membutuhkan waktu untuk menerima dirinya, dengan status dan lingkungan baru didalam lapas. Seseorang yang

dapat menerima dirinya adalah individu yang sudah mampu belajar untuk dapat hidup dengan dirinya sendiri, dalam arti individu dapat menerima kelebihan dan kekurangan yang ada dalam dirinya. (Ardilla, 2012)

Sheerer (dalam Cronbach, 1963) Penerimaan diri adalah sikap untuk menilai diri dan keadaanya secara objektif, menerima segala yang ada pada dirinya termasuk kelebihan-kelebihan dan kelemahan-kelemahannya. Individu yang menerima diri berarti telah menyadari, memahamidan menerima diri apa adanya dengan disertai keinginan dan kemampuan diri sehingga dapat menjalani hidup dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Hurlock (2012) karakteristik utama dari penerimaan diri adalah spontanitas dan tanggung jawab terhadap diri sendiri, melihat kualitas kemanusiaannya tanpa menyalahkan diri sendiri untuk kondisi yang berada diluar kontrolnya. Individu dengan penerimaan diri yang tinggi tidak peduli akan berapa banyak kelemahan yang dimilikinya dan justru menjadikan kelemahan tersebut sebagai sumber kekuatan untuk memaksimalkan kelebihannya. Penerimaan diri merupakan kemampuan menerima segala hal yang ada pada diri sendiri baik kekurangan maupun kelebihan yang dimiliki, sehingga apabila terjadi peristiwa yang kurang menyenangkan maka individu tersebut akan mampu berpikir logis tentang baik buruknya masalah yang terjadi tanpa menimbulkan perasaan, permusuhan, perasaan rendah diri, malu, dan rasa tidak aman.

Hurlock (2012), mengemukakan bahwa individu dengan penerimaan diri yang tinggi tidak tidak peduli akan berapa banyak kelemahan yang dimilikinya

dan justru menjadikan kelemahan tersebut sebagai sumber kekuatan untuk memaksimalkan kelebihanannya.

Chaplin (2015) mengemukakan bahwa penerimaan diri adalah sikap yang pada masanya merasa puas dengan dirinya sendiri, kualitas-kualitas dan bakat sendiri, serta pengetahuan-pengetahuan akan keterbatasan diri sendiri. Penerimaan diri ini mengandalkan adanya kemampuan diri dalam psikologis seseorang, yang menunjukkan kualitas diri.

Penerimaan diri menurut Supratiknya (2012) adalah memiliki penghargaan yang tinggi terhadap diri sendiri, atau tidak bersikap sinis terhadap diri sendiri.

Schultz (2010) menyatakan bahwa orang-orang yang menerima diri mereka, kelemahan-kelemahan dan kekuatan-kekuatan mereka tanpa keluhan atau kesusahan. Sesungguhnya, mereka tidak terlampau banyak memikirkannya. Meskipun individu-individu yang sangat sehat ini memiliki kelemahan-kelemahan atau cacat, tetapi mereka tidak merasa malu atau merasa bersalah terhadap hal-hal tersebut. Mereka menerima kodrat mereka sebagaimana adanya. Maslow menulis, “orang tidak dapat mengeluh tentang air karena air basah atau tentang batu-batu karena batu-batu keras atau tentang pohon-pohon karena pohon-pohon hijau”. Ini adalah tata-tertib kodrati dari hal-hal itu, demikian juga dengan kodrat dari pengaktualisasi-pengaktualisasi diri.

Penerimaan diri yang dimiliki seseorang sejak dari masa remaja akan mengalami perkembangan secara terus menerus. Semakin luas pergaulannya dalam mengenal lingkungannya, maka semakin banyak pengalaman yang

diperoleh. Kemampuan seseorang terutama dalam menilai, memahami dirinya sendiri secara nyata akan sangat membantu langkah selanjutnya, yaitu memilih masa depan yang tepat.

Berdasarkan fenomena yang diperoleh dilapangan pada tanggal 26 November 2018, salah satu pegawai Lapas menyatakan bahwa banyak dan hampir sebagian dari mereka mengalami masalah pada dirinya, terlihat dari mereka yang kurang dalam bersosialisasi, suka menyendiri dan seolah-oleh tertutup dengan lingkungan sekitar, timbulnya perasaan iri jika melihat temat temannya dikunjungi keluarga sedangkan dirinya tidak, dan juga masalah pada psikologisnya yang tidak stabil. Mereka yang merasa malu pada status barunya sebagai nara pidana dan sebagainya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauziya Ardila pada bulan Februari 2013 menunjukkan bahwa penerimaan diri pada narapidana wanita bergantung pada faktor pendukung dari penerimaan diri yakni pandangan diri yang positif, dukungan keluarga yang diberikan secara konsisten, adanya sikap menyenangkan dari lingkungan baru (dalam Jurnal Psikologi Kepribadian Dan Sosial, vol.2 No. 01. oleh Fauziyah dkk, 2013).

Berdasarkan Fenomena yang didapatkan pada saat melakukan kunjungan ke Lapas Tanjung Gusta pada tanggal 13 Desember 2018, terdapat beberapa subjek yang mengalami masalah terhadap dirinya sendiri. Beberapa dari mereka tidak dapat mendefinisikan dirinya dan siapa dirinya. Mereka yang sedang menjalankan masa tahanan didalam lapas hampir sebagian dari mereka

menyembunyikan identitasnya dari keluarga mereka, dengan alasan malu dengan status barunya sebagai narapidana, mereka juga tidak ingin membuat keluarganya malu atas perbuatannya. Sehingga banyak dari mereka yang hanya bisa melihat narapidana lainnya dikunjungi oleh keluarganya. Mereka merasa sangat menyesal telah melakukan kesalahan yang merugikan dirinya sehingga mereka hanya bisa diam, merenungi dan bahkan ada yang sampai menangis ketika di tanyai perihal apa yang terjadi. Perasaan rindu yang mendalam juga sangat dirasakan mereka yang tidak dapat bertemu dengan keluarganya, namun mereka hanya dapat melampiaskannya dengan meneteskan air mata setiap mengingatnya sambil mengingat kembali kesalahan yang telah mereka lakukan. Banyak dari mereka yang tidak mampu menerima keadaan baru mereka sebagai seorang narapidana, ada juga yang mampu menerima dirinya sebagai seorang narapidana setelah menjalankan tahanan bertahun-tahun lamanya dan juga telah mendapatkan pembinaan dengan baik secara rutin yang diberikan didalam tahanan. Tetapi ada juga beberapa dari mereka dan bahkan cukup banyak yang tidak mampu menerima dirinya dengan baik, mereka tidak menerima statusnya sebagai seorang narapidana, dan juga masih terus menyembunyikan identitas dirinya dari banyak orang disekitarnya. Mereka juga masih terus menyalahkan dirinya, meskipun telah mengikuti pembinaan yang dilakukan didalam lapas, namun masih tetap tidak mampu menerima keadaan yang di alami.

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada beberapa subjek Narapidana Wanita di Lapas Tanjung Gusta Kelas IIA pada tanggal 13 Desember 2018 maka didapatkan hasil wawancara sebagai berikut:

Wawancara yang dilakukan pada subjek dengan inisial R

"Saya tidak suka jika ada orang yang berani mengkritik hidup saya. Mereka cuma berani berkomentar tentang hidup saya tapi mereka tidak tau bagaimana perasaan saya mbk. Komentar yang saya dengar dari mereka membuat hati saya sakit mbk, sampai saya menangis. Saya benci dengan orang-orang itu. Mereka Cuma lihat saya sebagai narapidana mbk, tukang buat masalah, tapi kenapa mereka gacoba buat tanya apa yang buat saya jadi seperti ini? gasuka saya."

Meurut Jersild (2016) ciri-ciri penerimaan diri adalah Orang yang menerima dirinya memiliki harapan yang realistis terhadap keadaannya dan menghargai diri-nya sendiri, yakin akan standar-standar dan pengetahuan terhadap dirinya tanpa terpaku pada pendapat orang lain, memiliki perhitungan akan keterbatasan dirinya dan tidak melihat pada dirinya sendiri secara irasional, menyadari asset diri yang dimilikinya dan merasa bebas untuk menarik atau melakukan keinginannya, menyadari kekurangan tanpa menyalahkan diri sendiri.

Idividu dikatakan mampu menerima dirinya dengan baik adalah individu yang mampu memenuhi ciri-ciri penerimaan diri. Dari hasil wawancara dengan responden diatas dapat dianalisa bahwa R memenuhi ciri-ciri pada point ketiga yaitu memiliki perhitungan akan keterbatasan dirinya dan tidak melihat pada dirinya sendiri secara irasional. Terlihat dari penjelasan R bahwa ia merasa cemas terhadap kritikan orang lain tentang dirinya. Ia merasa sangat risih dengan orang lain yang selalu membicarakan dirinya sehingga menimbulkan

perasaan benci dari dirinya kepada orang lain, perilaku ini menunjukkan bahwa R tidak mampu menerima kritikan dari orang lain terhadap dirinya. R juga memberikan respon emosional bahwa dirinya merasa sakit hati sampai menangis, bahwa R tidak mampu mengendalikan perasaannya.

Wawancara dilanjutkan oleh peneliti untuk mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa narapidana yang berada didalam lapas memiliki penerimaan diri yang kurang baik. dengan memberikan pertanyaan yang berbeda sesuai dengan ciri-ciri yang mampu memenuhi individu menerima dirinya dengan baik begitupun seterusnya.

Wawancara yang dilakukan pada subjek dengan inisial SR

"Saya ya seperti ini mbk. seperti yang mbk lihat aja, gadak yang lain lagi, tidak ada yang menarik. Apa ya mbk, kelebihan dan kekurangan saya itu saya juga bingung mbk. Saya rasa saya banya kekurangannya sih dari pada kelebihanannya. Terkadang saya sendiri suka kesal sama diri saya, kenapa orang lain bisa saya tidak? dalam banyak hal saya suka mikir gitu si mbk. Jadi saya sealu merasa kalau saya gaseberuntung orang lain. mungkin karena kekurangan saya makannya saya bisa jadi seperti ini."

Individu dikatakan mampu menerima dirinya dengan baik adalah individu yang mampu memenuhi ciri-ciri penerimaan diri. Dari hasil wawancara dengan responden diatas dapat dianalisa bahwa SR memenuhi ciri-ciri pada point kelima yaitu menyadari kekurangan tanpa menyalahkan diri sendiri. Terlihat bahwa responden berinisial SR merasa tidak memiliki kelebihan apapun dalam dirinya, seperti todak ada yang menarik untuk di tunjukkan kepada orang lain pada dirinya. Responden merasa bahwa dirinya banya kekurangan. Responden juga menyalahkan dirinya sendiri yang tidak bisa berbuat banya seperti orang lain. Responden juga tidak menunjukkan kemandirian ada pada dirinya, sehingga responden selalu bergantung kepada orang lain. orang dikatakan baik

dalam hal penerimaan diri berdasarkan ciri-ciri yang ada yaitu tidak menolak dirinya meski memiliki kelemahan pada dirinya. Responden menunjukkan bahwa ia tidak menerima dirinya dengan baik, dan subjek tidak menunjukkan bahwa dirinya tidak menyalahkan dirinya atas kekurangan yang dimilikinya.

Wawancara yang dilakukan pada subjek dengan inisial RW

"Saya harus menjadi warga binaan sendiri disini jauh dari keluarga. untuk ketemu sama keluarga saja sulit, apalagi kalau seperti ini mereka yang harusnya mengunjungi saya, sedangkan saya cuma bisa menunggu. Kalau dibilang iri, ya jelas saya merasa ini mbk, orang lain diluar sana bisa berkumpul sama keluarganya, kalo sudah tua seperti saya harusnya menghabiskan masa tua saya diruma bareng anak dan suami. Tapi yang saya alami malah seperti ini."

Dari hasil wawancara dengan responden diatas dapat dianalisa bahwa RW memenuhi ciri-ciri pada point ketiga yaitu memiliki perhitungan akan keterbatasan dirinya dan tidak melihat pada dirinya sendiri secara irasional, dapat didefinisikan bahwa RW merasa kesepian dan merasa ditolak orang lain dan juga dirinya merasa hidup sendirian didalam tahanan. RW menunjukkan sikap emosionalnya bahwa dirinya merasa iri, dan ini menunjukkan bahwa RW merasa untuk berhak di cintai oleh keluarganya. RW yang tidak pernah dikunjungi oleh keluarganya merasa bahwa tidak ada yang memperdulikan dirinya dan tidak ada yang menyayanginya. RW juga menyalahkan keadaannya sebagai seorang narapidana dikarenakan tidak ada yang memperdulikan dirinya sampai saat ini.

Wawancara yang dilakukan pada subjek dengan inisial SH

"Sebelumnya saya tidak ingin jika identitas saya di sebarluaskan, saya malu dan saya sangat terpukul ada disini mbk. Keluarga saya ibu, suami dan anak saya tidak ada yang tau kalau saya ada di sini. Ya mungkin mereka menganggapnya saya melarikan diri atau saya pergi bekerja di

Negara orang biarkan saja. Asalkan mereka tidak tau kalau saya ada disini. Karena itu kesalahan saya, kebodohan saya, bener-bener bodoh sampai bisa masuk kesini.”

Dari hasil wawancara dengan responden diatas dapat dianalisa bahwa SH memenuhi ciri-ciri pada point keempat yaitu menyadari asset diri yang dimilikinya dan merasa bebas untuk menarik atau melakukan keinginannya, dapat didefinisikan responden merasa malu, dan itu menunjukkan bahwa dirinya merasa bersalah atas apa yang terjadi. SH juga menutupi identitasnya kepada keluarga dan orang lain. Orang yang memiliki penerimaan diri dengan baik adalah mereka yang mampu menerima dirinya dalam keadaan apapun didepan orang lain. SH menyalahkan dirinya dan merasa bahwa semua ini adalah sebuah kesalahan bodoh yang ia lakukan.

Wawancara yang dilakukan pada subjek dengan inisial JM

“Sewaktu itu, dirumah saya lagi kosong dan tidak ada siapapun, bahkan saya sendiri juga lupa seperti apa kejadiannya waktu itu. Yang pasti semua ini sebuah kesalahan, dan sangat salah dilakukan. Yang saya ingat, terakhir kali bertemu mereka, saya sedang bertengkar, dan setelah itu saya masuk kamar dan mereka pergi. Saya rindu keluarga saya tapi saya sama sekali tidak bisa bertemu dengan mereka. Untuk menghubunginya saja saya gasanggup mbk. Cukup saya pendam saja.”

Dari wawancara yang diperoleh pada responden bernisial JM, bahwa JM menyalahkan dirinya dan merasa menyesal dengan perbuatannya. Pada saat responden cukup emosional sambil menangis dan mengatakan bahwa ia rindu dengan keluarganya. Setelah ditelusuri lebih lanjut apa yang menjadi sebabnya pada salah satu pegawai lapas, bahwa JH ditemukan sedang memakai obat-obatan terlarang dikamarnya dan sedang dalam keadaan tinggi. Pada saat itu ia sedang berada dirumah sendirian dan tidak ada siapapun kecuali dirinya. Yang

membuat diriya rindu pada keluarganya adalah keadaan buuruk yang terjadi terakhir antara ia dan keluarganya.

Wawancara yang dilakukan pada subjek dengan inisial P

“Mbk sedih rasanya. Dengan saya yang masih muda masih single tetapi saya juga sebagai tahanan narapidana. Bagaimana jia suatu hari nanti gak ada lelaki yang bisa nerima saya apa adanya. Cukup menahan malu, dengan saya yang tidak ada apa adanya, dan dengan banyaknya cewe lain diluar sana yang lebih dari saya. Orang tua saya sudah tidak menerima saya lagi sebagai anaknya karena kesalahan saya. Dan sampai saat ini saya tidak pernah dikunjungi oleh keluarga saya sekalipun karena sudah bikin malu keluarga.”

Dari hasil wawancara dengan responden diatas dapat dianalisa bahwa P memenuhi ciri-ciri pada point ketiga yaitu memiliki perhitungan akan keterbatasan dirinya dan tidak melihat pada dirinya sendiri secara irasional. Hasil wawancara pada responden berinisial P, dapat didefinisikan bahwa P menyalahkan dirinya dan tidak mampu menerima keadaannya dirinya saat ini. P juga menunjukkan perasaan sedih, dan merasa ditolak keberadaannya oleh orang lain.

Wawancara yang dilakukan pada subjek dengan inisial IA

“Saya udah tua mbk, bisa dibilang sudah menjelang nenek nenek. Orang seperti saya yang sudah tua siapa yang peduli? Keluarga pun gapernah datang. Namanya juga sudah nenek nenek, sudah rentan gabisa apaapa, gadak yang cari gadak yang butuhin juga”

Dari hasil wawancara dengan responden diatas dapat dianalisa bahwa IA memenuhi ciri-ciri pada point keempat yaitu menyadari asset diri yang dimilikinya dan merasa bebas untuk menarik atau melakukan keinginannya, dapat didefenisikan bahwa IA menunjukkan bahwa ia menolak dirinya dan merasa ditolak orang lain. IA merasa bahwa tidak ada yang memperdulikan

dirinya lagi. IA merasa bahwa dirinya lemah dan tidak ada yang bisaia tunjukkan lagi di usia nya yang sudah menua.

Hasil dari wawancara diatas yaitu menunjukkan bahwa sebagian besar tahanan narapidana yang menjadi yang berasa dalam tahanan memiliki masalah pada dirinya terutama pada psikologis mereka sendiri, baik itu dalam hal menerima diri mereka, perasaan yang tidak bisa terkontrol, mereka hanya bisa berdiam diri didalam tahanan dan tidak bisa berbuat banyal. Hasil wawancara yang didapatkan pun berbeda beda setiap individunya. Hampir semua responden mengalami masalah pada dirinya yang menyandang status baru sebagai narapidana. Mereka tidak mampu menerima bagaimana kedepannya dengan mereka yang sudah menjadi mantan narapidana kedepannya.

Dapat disimpulkan dari definisi di atas bahwa Penerimaan diri (*self-acceptance*) adalah suatu kemampuan individu dalam menerima keberadaan diri sendiri. Sikap penerimaan diri dapat dilakukan secara realistis dapat ditandai dengan segi kelemahan-kelemahan dan kelebihan diri sendiri. Penerimaan diri adalah keadaan dimana individu dapat menerima dan memahami keadaan yang mereka terima dan mereka alami dengan perasaan yang lebih baik lagi.

B. Identifikasi Masalah

Penerimaan diri (*self-acceptance*) adalah suatu kemampuan individu dalam menerima keberadaan diri sendiri. Sikap penerimaan diri dapat dilakukan secara realistis dapat ditandai dengan segi kelemahan-kelemahan dan kelebihan diri sendiri. Penerimaan diri adalah keadaan dimana individu dapat menerima dan memahami keadaan yang mereka terima dan mereka alami dengan perasaan yang lebih baik lagi.

Berdasarkan fenomena yang ada di lapangan, maka dapat diidentifikasi masalah yang terjadi antara lain: merasa malu, tidak dapat menerima keadaan dirinya, larut dalam kesedihan, merasa bersalah atas dirinya sendiri dan juga menyembunyikan identitas dirinya sebagai seorang narapidana.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini menekankan pada gambaran penerimaan diri remaja yang berada di lapas tanjung gusta medan. Penerimaan diri adalah suatu kemampuan individu dalam menerima keberadaan diri sendiri. Sikap penerimaan diri dapat dilakukan secara realistis dapat ditandai dengan segi kelemahan-kelemahan dan kelebihan diri sendiri, keadaan dimana individu dapat menerima dan memahami keadaan yang mereka terima dan mereka alami dengan perasaan yang lebih baik lagi. Lokasi penelitian adalah Lapas Tanjung Gusta Medan yang berada di Jalan Perumahan Tanjung Gusta Medan. Subjek dalam penelitian ini adalah warga binaan kelas II A. Sampel yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan berdasarkan lamanya menjalani tahanan didalam lapas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang ingin diteliti adalah "Bagaimana gambaran penerimaan diri narapidana wanita di Lapas Tanjung Gusta Kelas XIA Medan?"

E. Tujuan Penelitian

Untuk melihat seperti apaah gambaran diri yang terdapat pada narapidana wanita yang berada di lapas tanjung gusta kelas IIA medan. Gambaran tersebut untuk memudahkan mereka dalam meakukan penerimaan diri terhadap dirinya sendiri

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah dapat memberikan manfaat yang positif baik dalam segi teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Dapat memberikan wawasan pengetahuan tentang psikologi khususnya kajian tentang gambaran pemerimaan diri narapidana wanita pada tahanan di lapas tanjung gusta kelas II A medan

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi pada pegawai lapas tanjung gusta dan juga dinas sosial.
- b. Diharapkan dapat memberikan masukan kepada dinas sosial , psikologi sosial dan lembaga sosial lainnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tahanan Narapidana Wanita

1. Pengertian Narapidana

Direktorat Jendral Pemasyarakatan (Ditjen PAS) Kementerian Hukum dan HAM mencatat pada bulan Februari 2019 terdapat 3332 orang narapidana laki-laki dan 493 orang narapidana wanita di Lembaga Pemasyarakatan Tanjung Gusta Medan. Menurut pasal 1 ayat 6 Undang-Undang No 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, terpidana adalah seseorang yang yang dipidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap. Berdasarkan pasal 1 ayat 7 Undang-Undang No 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, narapidana merupakan terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di Lembaga Pemasyarakatan. Menurut Undang-Undang No 12 pasal 3 tahun 1995 tentang pemasyarakatan, narapidana dibina agar dapat berintegritas secara sehat dengan masyarakat, sehingga dapat berperan kembali sebagai anggota masyarakat yang bebas dan bertanggung jawab.

Narapidana adalah orang atau terpidana yang sedang menjalani masa hukumannya di Lembaga Pemasyarakatan dimana kemerdekaannya hilang. Walaupun terpidana kehilangan kemerdekaannya, namun mereka memiliki hak-hak yang tetap dilindungi dalam sistem pemasyarakatan Indonesia.

Narapidana wanita secara hak dan kewajiban sama dengan narapidana laki-laki namun secara psikologis keadaan narapidana wanita dan pria berbeda,

keadaan emosi dan kekuatan mental, narapidana wanita dengan narapidana pria berbeda.

Jenis tindak kriminal yang dilakukan oleh wanita mengalami permasalahan psikologis. waita yang sering kali merupakan tindak karena mereka tidak dapat menerima keadaannya. Menurut Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Pemerintah Kota Medan jenis tindak kriminalitas yang paling banyak ialah Narkotika sebanyak 493 orang dengan permasalahan yang tercatat pemakai 23 orang, pengedar 379 orang dan pemakai/pengedar 1 orang, kemudian dengan Pidana Khusus tercatat 19 orang dengan permasalahan yang tercatat korupsi 11 orang, trafficking 7 orang, teroris 1 orang, kemudian dengan Pidana Umum sebanyak 71 orang. Dari Hasil yang tercatat bahwa pelaku terbanyak pada permasalahan narkotika pada narapidana wanita. Namun dari jumlah yang tercantum bahwa akan ada perubahan setiap harinya untuk penambahan ataupun pengurangan anggota narapidana.

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa narapidana adalah terpidana yang sedang menjalani hukuman. Hukuman yang diberikan sesuai dengan tindak kejahatan yang mereka lakukan.

B. Penerimaan Diri

1. Pengertian Penerimaan Diri

Sheerer (dalam Cronbach, 1963) Penerimaan diri adalah sikap untuk menilai diri dan keadaanya secara objektif, menerima segala yang ada pada dirinya termasuk kelebihan-kelebihan dan kelemahan-kelemahannya. Individu

yang menerima diri berarti telah menyadari, memahamidan menerima diri apa adanya dengan disertai keinginan dan kemampuan diri sehingga dapat menjalani hidup dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Berdasarkan kamus lengkap psikologi, Chaplin (2015) mengemukakan bahwa penerimaan diri adalah sikap yang pada dasarnya merasa puas dengan diri sendiri, kualitas kualitas dan bakat sendiri, serta pengetahuan-pengetahuan akan keterbatasan-keterbatasan sendiri. Penerimaan diri ini mengandalkan adanya kemampuan diri dalam psikologi seseorang, yang menunjukkan kualitas diri. Hal ini berarti bahwa tinjauan tersebut akan diarahkan pada seluruh kemampuan diri yang mendukung. Kesadaran diri akan segala kelebihan dan kekurangan diri haruslah seimbang dan diusahakan untuk saling melengkapi satu sama lain, sehingga dapat menumbuhkan kepribadian yang sehat. Penerimaan diri ialah sikap yang pada dasarnya merasa puas dengan diri sendiri, kualitas-kualitas dan bakat-bakat sendiri serta pengakuan akan keterbatasan-keterbatasan sendiri.

Johnson (1993) mendefinisikan penerimaan diri sebagai suatu bentuk sikap positif terhadap dirinya sendiri pada akhirnya mengarah pada suatu kemampuan untuk dapat mencintai dirinya sendiri dan individu tersebut dapat menerima dirinya sebagai manusia yang memiliki kelebihan dan kelemahan.

Individu yang dapat dengan tenang, bebas dari rasa bersalah, malu dan rendah diri terhadap keterbatasan dirinya sen`diri, dan tidak merasakan kecemasan oleh orang lain terhadap dirinya sendiri.

Maslow (2012) individu yang dapat dengan tenang, bebas dari rasa bersalah, malu dan rendah diri atas keterbatasan dirinya sendiri, dan tidak merasakan kecemasan oleh orang lain terhadap dirinya.

Ceyhan & Ceyhan (2011) individu yang dapat menerima keadaan dirinya dapat menghormati diri mereka sendiri, dapat menyadari sisi negatif dalam dirinya dan mengetahui bagaimana hidup bahagia dengan sisi negatif yang dimiliki, selain itu individu yang dapat menerima dirinya, memiliki kepribadian yang sehat dan kuat, sebaliknya orang yang mengalami kesulitan dalam penerimaan diri tidak menyukai karakteristik mereka sendiri, merasa diri mereka tidak berguna dan tidak percaya diri.

Aderson (dalam Sugiarti, 2008) penerimaan diri sangat berpengaruh bagaimana seseorang menjalani hidup. Seseorang yang mampu menerima dirinya, maka ia tidak akan takut memandang dirinya secara jujur, baik didalam (hati/pikiran/perasaan) maupun diluar (perilaku, penampilan), karena kita tidak bisa lari dari diri sendiri, walau apapun yang kita lakukan.

Maslow (dalam Feist, dkk 2009) mengatakan orang-orang yang mengaktualisasikan diri dapat menerima diri mereka sendiri apa adanya. Mereka tidak bersikap defensif, berpura-pura, dan tidak mempunyai perasaan bersalah yang menghancurkan diri, mempunyai selera yang baik terhadap makanan, tidur dan seks, tidak terlal mengkritik kekurangannya sendiri dan tidak terbebani oleh kecemasan atau rasa malu yang berlebihan. Dengan cara yang sama, mereka menerima orang lain dan tidak mempunyai kebutuhan kompulsif untuk menyuruh, memberitahukan atau mengubah. Mereka dapat

menerima kekurangan orang lain dan tidak merasa terancam oleh kelebihan orang lain. Mereka menerima hal-hal alamiah, termasuk hal-hal alamiah dari manusia, apa adanya dan tidak mengharapkan kesempurnaan pada diri mereka dan orang lain. Mereka menyadari bahwa manusia mengalami penderita, menjadi tua, dan meninggal dunia.

Seseorang yang dapat menerima dirinya adalah individu yang sudah mampu belajar untuk dapat hidup dengan dirinya sendiri, dalam arti individu dapat menerima kelebihan dan kekurangan yang ada dalam dirinya.

Orang-orang yang menerima diri mereka, kelemahan-kelemahan dan kekuatan-kekuatan mereka tanpa keluhan atau kesusahan. Sesungguhnya, mereka tidak terlampau banyak memikirkannya. Meskipun individu-individu yang sangat sehat ini memiliki kelemahan-kelemahan atau cacat, tetapi mereka tidak merasa malu atau merasa bersalah terhadap hal-hal tersebut. Mereka menerima kodrat mereka sebagaimana adanya. Maslow menulis, “orang tidak dapat mengeluh tentang air karena air basah atau tentang batu-batu karena batu-batu keras atau tentang pohon-pohon karena pohon-pohon hijau”. Ini adalah tata-tertib kodrati dari hal-hal itu, demikian juga dengan kodrat dari pengaktualisasi-pengaktualisasi diri. (Schultz, 2010)

Orang –orang sehat begitu menerima kodrat mereka, maka mereka tidak harus mengubah atau memalsukan diri mereka. Mereka tidak defensif dan tidak bersembunyi di belakang topeng-topeng atau meranan-peranan sosial. Mereka santai dan puas dengan diri mereka dan penerimaan diri berlaku bagi semua tingkat kehidupan. Mereka menerima selera hawa nafsu mereka tanpa rasa

malu dan minta maaf, dan mereka menerima tingkat-tingkat cinta dan memiliki, penghargaan dan harga diri mereka. Pada umumnya mereka juga sabar terhadap kelemahan diri orang-orang yang mereka kenal, tentu saja kelemahan-kelemahan diri dari seluruh spesies manusia. (Schultz, 2010)

Akan tetapi Maslow mengemukakan bahwa merasa salah, malu, susah, atau menyesal terhadap beberapa segi tingkah laku mereka, khususnya ketidaksesuaian-ketidaksesuaian antara kodrat mereka pada saat itu dan bagaimana mereka semestinya atau seharusnya. Misalnya mereka terganggu oleh kelemahan-kelemahan dalam diri mereka atau dalam orang lain yang dapat diperbaiki, seperti kemalasan, kesombongan, iri hati, prasangka, atau kebencian, karena kelemahan-kelemahan ini menghambat pertumbuhan dan ungkapan manusia yang penuh. (Schultz, 2010)

Kemampuan untuk memprediksi permasalahan-permasalahan psikologis sebagai suatu kenyataan atau realita yang dihadapi dan dilalui, diharapkan juga agar mereka mampu mengendalikan diri atau jiwa kita dalam melakukan segala sesuatu dari realita kehidupan yang nyata sebagai suatu pengalaman. (Iska, 2006)

Penerimaan diri berkaitan erat dengan kesehatan psikologi dengan kualitas perasaan kita terhadap diri kita sendiri. Orang yang sehat secara psikologis memandang dirinya disenangi, mampu, berharga, dan diterima oleh orang lain. Orang yang menolak dirinya biasanya tidak bahagia dan tidak mampu membangun serta melestarikan hubungan baik dengan orang lain. Makin, agar kita tumbuh dan berkembang secara psikologis, kita harus menerima diri kita.

Untuk menolong orang lain tumbuh dan berkembang secara psikologis, kita harus menolongnya agar menjadi lebih bersikap menerima diri. (Supratiknya, 2019)

Orang yang menerima diri biasanya lebih bisa menerima orang lain. Bila kita berfikiran positif tentang diri kita, maka kita pun akan berpikir tentang orang lain. Sebaliknya, bila kita menolak diri kita, maka kita pun akan menolak orang lain. Sebagai contoh, hal-hal yang kita sembunyikan tentang diri kita, seringkali adalah juga hal-hal yang tidak kita sukai pada orang lain. Bila kita memahami dan menerima perasaan-perasaan kita, maka biasanya kita pun akan lebih mudah menerima perasaan-perasaan sama yang ditunjukkan oleh orang lain. Akibat samping dari adalah sikap lebih menerima orang lain. (Supraktiknya, 2019)

Berdasarkan dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa penerimaan diri adalah tingkat dimana seseorang telah mengetahui karakteristik pribadinya baik itu kelebihan ataupun kekurangannya dan dapat menerima karakteristik tersebut dalam kehidupannya sehingga membentuk integritas pribadinya. Orang yang mampu menerima dirinya adalah individu yang merasa dirinya berharga dan tidak menyepelkan apapun yang ada dalam dirinya, dengan menerima kodratnya akan membantunya menjadi orang yang baik dalam menerima diri. Individu yang mampu menerima dirinya dengan baik adalah individu yang mampu berpikir secara objektif tentang dirinya, dan juga dengan keadaan yang sedang dialami saat itu juga, bebas dari perasaan bersalah dan juga tidak menyalahkan orang lain.

2. Aspek-aspek Penerimaan Diri

Sheerer (dalam Utami ,2013) mengemukakan beberapa aspek-aspek penerimaan diri sebagai berikut:

- a. Menerima dirinya dan menganggap dirinya sama atau sederajat dengan orang lain

Seorang yang mampu menerima dirinya dengan baik akan menyadari bahwa setiap orang tercipta dengan kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki penerimaan diri yang baik akan mampu meyakini bahwa dirinya sama atau sederajat dengan orang lain

- b. Percaya dengan kemampuan diri

Individu yang memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya, akan mampu menghadapi persoalan atau keadaan yang dihadapinya. Rasa optimis yang muncul dalam menghadapi suatu hal akan ada pada orang yang mampu menerima dirinya dengan baik.

- c. Bertanggung jawab

Menerima segala konsekuensi dari tindakannya. Setiap tindakan yang dilakukan akan memberikan konsekuensi pada individu yang melakukannya. Individu yang mampu menerima dirinya dengan baik akan bertanggung jawab dan menerima segala konsekuensi atas tindakan yang telah dilakukannya.

d. Berorientasi keluar diri

Individu dengan penerimaan diri yang baik akan mampu berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya tanpa merasa malu dan mampu mengekspresikan apa yang dirasakannya terhadap orang lain secara bijak.

e. Berpendirian teguh

Individu yang mampu menerima dirinya dengan baik akan menjalani hidup atau melakukan sesuatu sesuai dengan prinsip atau pendirian yang telah dia tetapkan sendiri dibandingkan mengikuti standar yang ditetapkan oleh orang lain.

f. Menyadari keterbatasan

Individu yang mampu menerima dirinya akan menyadari dan menerima apa yang menjadi keterbatasannya. Individu tersebut justru akan mengoptimalkan kelebihan yang ada pada dirinya dibandingkan menyesali kekurangan yang ada pada dirinya

g. Menerima sifat-sifat kemanusiaan

Individu yang mampu menerima dirinya akan mampu mengekspresikan dirinya, mengekspresikan perasaan, dan keinginannya dengan baik.

Johnson (dalam Hamidah, 2012) mengungkapkan lima aspek penerimaan diri, yaaitu :

- a. Penerimaan diri apa adanya, dan individu yang dapat menerima diri dapat melihat masa depan.
- b. Tidak menolak diri sendiri, apabila memiliki kelebihan dan kekurangan.

- c. Memiliki keyakinan bahwa mencintai diri sendiri, individu tidak harus dicintai dan diharagai oleh individu lain.
 - d. Merasa bahagia, sehingga individu tidak perlu merasa dirinya benar-benar sempurna.
 - e. Memiliki keyakinan bahwa dia mampu menghasilkan kerja yang berguna.
- Supratiknya (2019) mengemukakan beberapa aspek penerimaan diri yaitu sebagai berikut:

- a. Kerelaan untuk membuka atau merenungkan pikiran, perasaan, dan reaksi kepada orang lain, serta melihat diri tidak seperti apa yang dibayangkan.

- b. Kesehatan psikologis

Berkaitan dengan kualitas perasaan terhadap diri sendiri. Orang yang sehat secara psikologis akan memandang dirinya disenangi, mampu berharga dan diterima oleh orang lain.

- c. Penerimaan terhadap orang lain

Individu yang menerima dirinya dan mereka juga dapat menerima orang lain. Apabila seorang individu berpikir positif, maka ia akan berpikir positif terhadap orang lain dan sebaliknya, apabila individu tersebut tidak dapat menerima dirinya maka ia juga akan kesulitan untuk menerima orang lain.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dalam penerimaan diri yaitu mampu menerima diri sendiri dan orang apa adanya, tidak larut dalam kesedihan ataupun rasa bersalah yang berkepanjangan, individu yang mampu menerima dirinya tidak menyalahkan

dirinya secara terus menerus dan lebih mampu berpikir realistis atas keadaan yang di alami, dan mampu menyadari apa yang menjadi kelamahnya sendiri.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Penerimaan Diri

Menurut Hurlock (2012) ada beberapa factor yang membentuk penerimaan diri seseorang, yaitu:

a. Pemahaman diri (self understanding)

Ada pemahaman tentang diri sendiri ini merupakan kesempatan seseorang untuk mengenali kemampuan dan ketidak mampuannya. Semakin orang dapat memahami dirinya, maka semakin ia dapat menerima dirinya. Pemahaman diri merupakan persepsi diri yang ditandai oleh genuiness, realita, dan kejujuran. Semakin seseorang memahami dirinya, semakin baik penerimaan dirinya.

b. Harapan yang realistis

Individu dapat menentukan sendiri harapan yang disesuaikan dengan pemahaman dan kemampuannya, bukan diarahkan oleh orang lain sehingga dalam mencapai tujuannya memiliki harapan yang realistik. Ketika seseorang memiliki harapan yang realistis dalam mencapai sesuatu, hal ini akan mempengaruhi kepuasan diri yang merupakan esensi dari penerimaan diri. Harapan akan menjadi realistis jika dibuat sendiri oleh diri sendiri.

- c. Tidak adanya hambatan dari lingkungan (*absence of environment obstacles*).

Seseorang yang sudah memiliki harapan yang realistis tetapi lingkungan disekitarnya tidak memerikan kesempatan atau menghalanginya, harapan individu tersebut akan sulit tercapai. Ketidakmampuan dalam mencapai tujuan yang realistis, dapat terjadi karena hambatan dari lingkungan yang tidak mampu dikontrol oleh seseorang seperti diskriminasi ras, jenis kelamin, atau agama. Apabila hambatan-hambatan itu dapat dihilangkan dan jika keluarga, atau orang-orang yang berada disekelilingnya memberikan motivasi dalam mencapai tujuan, maka seseorang akan mampu memperoleh kepuasan terhadap pencapaiannya.

- d. Sikap social yang positif

Masyarakat memiliki prasangka yang baik karena adanya penghargaan terhadap kemampuan sosial dan kesediaan individu mengikuti kebiasaan lingkungan. Jika seseorang telah memperoleh sikap social yang positif, maka ia lebih mampu menerima dirinya. Tiga kondisi utama menghasilkan evaluasi positif antara lain adalah tidak adanya prasangka terhadap seseorang, adanya penghargaan terhadap kemampuan-kemampuan social dan kesediaan individu mengikuti tradisi suatu kelompok social.

e. Tidak adanya stress yang berat

Tidak adanya stress atau tekanan emosional yang berat membuat seseorang bekerja secara optimal dan lebih berorientasi lingkungan daripada berorientasi diri dan lebih tenang dan bahagia. Terciptanya individu yang dapat bekerja sebaik mungkin dan bahagia karena tekanan emosi sekecil apapun dapat mengganggu keseimbangan individu.

f. Pengaruh keberhasilan

Keberhasilan yang dialami individu akan dapat menimbulkan penerimaan diri dan sebaliknya jika kegagalan yang dialami individu akan dapat mengakibatkan adanya penolakan diri. hal yang sering terjadi banyak orang yang mengalami putus asa setelah gagal dalam mencoba sesuatu. Mereka cenderung menutup diri dengan lingkungan dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mereka pulih dari keterpurukannya. Sebaliknya bagi individu yang mengalami keberhasilan dalam sebuah pencapaian mereka lebih mampu untuk menjadi individual yang terbuka kepada siapa saja. mereka lebih mampu menerima keadaan yang mereka alami.

g. Identifikasi dengan orang yang memiliki penyesuaian diri yang baik

Sikap ini akan menghasilkan penilaian diri yang positif dan penerimaan diri. Proses identifikasi yang paling kuat terjadi pada masa kanak-kanak. Individu yang mengidentifikasi seseorang yang memiliki penyesuaian diri yang baik akan dapat membangun sikap-sikap positif

terhadap diri sendiri, dan bertingkah laku dengan baik menimbulkan penilaian dan penerimaan diri yang baik.

h. Perspektif diri yang luas

Memperhatikan pandangan orang lain tentang perspektif diri yang luas, diperoleh melalui pengalaman dan belajar. Seseorang yang memandang dirinya sebagaimana orang lain memandang dirinya akan mampu mengembangkan pemahaman diri daripada seseorang yang perspektif dirinya sempit.

i. Pola asuh yang baik pada masa anak-anak

Anak yang diasuh secara demokratis akan cenderung berkembang sebagai individu yang dapat menghargai dirinya sendiri. Pendidikan di rumah dan sekolah sangat penting, penyesuaian terhadap hidup, terbentuk pada masa kanak-kanak, karena itulah pelatihan yang baik di rumah maupun sekolah pada masa kanak-kanak sangatlah penting.

j. Konsep diri yang stabil

Individu yang tidak memiliki konsep diri yang stabil, akan sulit menunjukkan pada orang lain siapa ia sebenarnya, sebab ia sendiri ambivalen terhadap dirinya. Hanya konsep diri positif yang mampu mengarahkan seseorang untuk melihat dirinya secara tidak konsisten.

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penerimaan diri mencakup pada mampu memahami dirinya sendiri, memiliki harapan yang realistis terhadap dirinya sendiri, tidak adanya hambatan dari lingkungan sekitar, mampu berpikir secara positif, tidak dalam keadaan stress

dan tertekan, tidak dipengaruhi oleh keberhasilan orang lain, memiliki hubungan dengan orang yang memiliki penyesuaian diri yang baik, memiliki perspektif diri yang luas, mendapatkan polahasuk ang baik dari kedua orang tuanya, dan memiliki konsep diri yang baik.

4. Ciri-ciri dari Penerimaan Diri

Secara rinci Jersild (2016) menyebutkan ciri-ciri penerimaan diri adalah :

- a. Orang yang menerima dirinya memiliki harapan yang realistis terhadap keadaannya dan menghargai diri-nya sendiri. Artinya orang tersebut mempunyai harapan yang sesuai dengan kemampuannya.
- b. Yakin akan standar-standar dan pengetahuan terhadap dirinya tanpa terpaku pada pendapat orang lain.
- c. Memiliki perhitungan akan keterbatasan dirinya dan tidak melihat pada dirinya sendiri secara irasional. Artinya orang tersebut memahami mengenai keterbatasannya namun tidak mengeneralisir bahwa dirinya tidak berguna. individu yang memiliki penerimaan diri mampu menerimakritikan bakhann dapat mengambil hikmah dari kritikan tersebut.
- d. Menyadari asset diri yang dimilikinya dan merasa bebas untuk menarik atau melakukan keinginannya. individu lebih berpikir realistik tentang penampilan dirinya dan bagaimana orang lain menilai.
- e. Menyadari kekurangan tanpa menyalahkan diri sendiri. Orang yang menerima dirinya mengetahui apa saja yang menjadi kekurangan yang

ada dalam dirinya. individu memiliki penerimaan diri memandang kelemahan dan kekuatan dirinya lebih baik dari pada orang yang tidak memiliki penerimaan diri.

Penerimaan diri setiap individu terhadap dirinya sendiri cenderung tidak sama antara yang satu dengan yang lainnya. Menurut Johnson David ciri-ciri orang yang menerima dirinya adalah sebagai berikut.

a. Menerima dirinya sendiri apa adanya

Memahami dirinya ditandai dengan perasaan tulus, nyata, dan jujur menilai diri sendiri. Kemampuan seseorang untuk memahami dirinya tergantung pada kapasitas intelektualnya dan kesempatan menemukan dirinya. Individu tidak hanya mengenal dirinya tapi juga menyadari kenyataan dirinya.

b. Tidak menolak dirinya sendiri, apabila memiliki kelemahan dan kekurangan

Sikap atau respon dari lingkungan membentuk sikap terhadap diri seseorang. Individu yang mendapat sikap sesuai dan menyenangkan dari lingkungannya, cenderung akan menerima dirinya. Tidak menolak diri adalah salah satu sikap menerima kenyataan diri sendiri, tidak menyesali diri sendiri, siapakan kita yang dulu maupun sekarang, tidak membenci diri sendiri, dan jujur pada diri sendiri. Sedangkan kebalikan dari itu, individu yang mendapat sikap yang tidak menyenangkan dari lingkungan, cenderung membuat individu menolak dirinya.

- c. Memiliki keinginan bahwa untuk mencintai diri sendiri, maka seseorang tidak harus dicintai oleh orang lain dan dihargai oleh orang lain.

Seseorang yang dapat menerima dirinya sendiri ataupun dengan orang lain serta memiliki penyeruaian diri yang baik, maka cenderung dapat menerima dirinya dan dapat melihat dirinya sama dengan apa yang dilihat orang lain pada dirinya. Mencintai diri sendiri dan menerima segala kekurangan yang ada pada dirinya sendiri, memaafkan atas kesalahan-kesalahan yang telah diperbuat, dan menghargai setiap apa yang ada dan telah dicapai.

- d. Untuk merasa berharga, maka seseorang tidak perlu merasa benar-benar sempurna

Individu yang memiliki konsep diri yang stabil akan melihat dirinya dari waktu secara konstan dan tidak mudah berubah-ubah. Konsep diri yang tidak stabil, yaitu individu yang pada waktu tertentu memandang dirinya secara positif dan ada waktu yang lain secara negatif akan gagal mendapatkan gambaran yang jelas tentang akan dirinya yang seharusnya.

Berdasarkan dari hasil beberapa para ahli dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki penerimaan yang baik adalah individu yang memiliki pemikiran realistis terhadap keadaan yang dihadapi. setiap individu harus menerima dirinya dengan apa adanya tanpa memandang dirinya dari sisi yang negatif.

C. Cara menerima diri sendiri dan orang lain

Supraktiknya (2019) mengemukakan bahwa setidaknya ada lima cara untuk membuat kesimpulan tentang harga atau nilai kita dimata diri sendiri ataupun orang lain.

1. **Penerimaan diri Pantulan** atau *reflected self-acceptance*

Membuat kesimpulan tentang diri kita berdasarkan penangkapan kita tentang bagaimana memandang orang lain menyukai kita, maka kita pun akan menyukai diri kita.

2. **Penerimaan diri Dasar** atau *basic self-acceptance*

Keyakinan bahwa diri kita diterima secara intrinsik dan tanpa syarat.

3. **Penerimaan diri Bersyarat** atau *conditional self-acceptance*

Penerimaan diri yang didasarkan pada seberapa baik kita memenuhi aneka tuntunan-harapan dari pihak diluar diri kita.

4. **Evaluasi diri** atau *self evaluation*

Estimasi atau penelitian kita tentang seberapa positif berbagai atribut yang kita miliki dibandingkan dengan atribut-atribut yang dimiliki oleh orang-orang lain yang sebaya dengan diri kita.

5. **Perbandingan antara yang real dan yang ideal** atau *real-ideal comparition*

Penilaian tentang diri kita yang sebenarnya dibandingkan dengan diri kita yang kita cita-citakan. Artinya, kesesuaian antara pandangan tentang diri kita yang seharusnya.

Maka pentinglah bagi kita belajar tidak hanya menerima diri kita sendiri, melainkan juga mempelajari cara yang konstruktif untuk menyimpulkan harga atau nilai kita berdasarkan aneka informasi yang tersedia tentang diri kita. Penerimaan diri dasar yang tidak bersyarat umumnya dipandang sebagai cara paling konstruktif untuk menentukan penerimaan diri kita. (Supraktiknya, 2019)

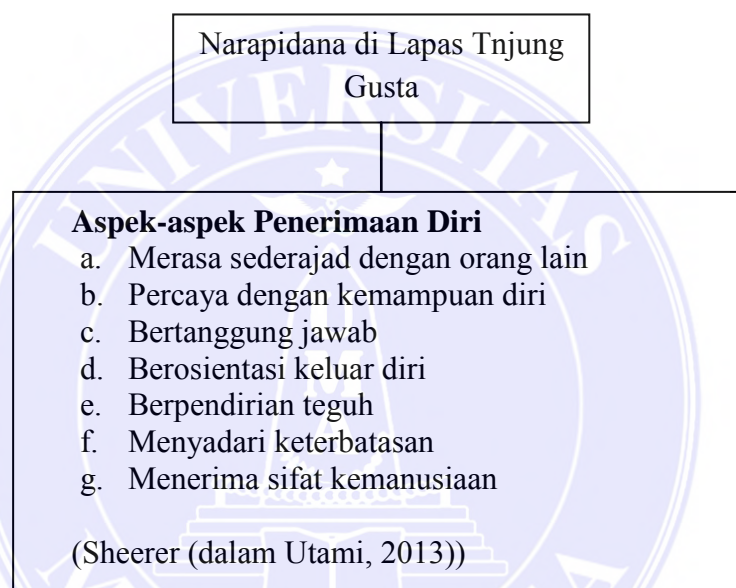
D. Gambaran Penerimaan Diri Narapidana Wanita

Penerimaan diri adalah individu yang dapat berpikir objektif tentang dirinya sendiri, dan mampu menerima diri apa adanya. Individu dapat dikatakan telah mampu menerima dirinya adalah individu yang tidak memiliki perasaan resah pada dirinya, tidak merasa malu pada dirinya sendiri, tidak menyalahkan diri sendiri, dan tidak menolak dirinya dari lingkungan sekitarnya. Mereka yang mampu menerima dirinya adalah mereka yang mampu menyesuaikan dirinya dengan keadaan yang ada disekitarnya.

Gambaran penerimaan diri yang dimiliki narapidana dari hasil observasi yang saya peroleh bahwa mereka yang baru memasuki tahanan tidak cukup menerima dirinya dengan baik, akan tetapi bagi narapidana yang telah menjalani hukuman lebih dari 3 tahun lamanya mulai memiliki penerimaan diri yang baik, dikarenakan mereka telah mendapatkan pembinaan yang dilakukan didalam tahanan secara rutin dan berkelanjutan. Namun sebagian dari mereka yang telah lama dalam tahanan juga masih ada yang tidak memiliki penerimaan yang baik, misalnya seperti mereka yang selalu menutupi identitas mereka dari

keluarga dan teman-temannya diluar tahanan, mereka yang selalu menyalahkan diri mereka sendiri, merasa tidak memiliki siapapun dan dijauhi oleh orang lain. Mereka yang masih masih berpikiran negative pada diri mereka sendiri dapat dikatakan lemah dalam penerimaan diri.

E. Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan campuran (*mix method*). Menurut Sugiyono (2017) penelitian metode campuran atau metode penelitian kombinasi adalah suatu metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga data yang diperoleh lebih komperhensif, valid, reliable dan obyektif.

B. Idntifikasi Variabel Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah penerimaan diri.

C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Walizer dan Wienir, Definisi operasional merupakan seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati (observasi) serta bagaimana mengukur suatu variabel ataupun konsep definisi operasional tersebut serta bisa membantu kita untuk mengklasifikasi gejala di sekitar ke dalam kategori khusus dari suatu variable. Defenisi Operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Penerimaan Diri

Penerimaan diri (*self-acceptance*) adalah suatu kemampuan individu dalam menerima keberadaan diri sendiri. Sikap penerimaan diri dapat dilakukan secara realistis dapat ditandai dengan segi kelemahan-kelemahan dan kelebihan diri sendiri. Penerimaan diri adalah keadaan dimana individu dapat menerima dan memahami keadaan yang mereka terima dan mereka alami dengan perasaan yang lebih baik lagi.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2010) menyebutkan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Tahanan Narapidana Wanita di Lapas Tanjung Gusta Medan Kelas IIA sebanyak 493 narapidana wanita

2. Teknik Pengambilan Sample

Dalam penelitian ini, dilakukan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive random sampling*. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel non-random dengan menetapkan ciri khusus sesuai tujuan penelitian yang dilakukan. Ciri khusus yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu sesuai dengan lamanya masa tahanan narapidana di dalam penjara.

3. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian untuk diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Soekidjo. 2005). Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui jumlah subjek dalam penelitian yang memenuhi kriteria yang dibutuhkan oleh peneliti berdasarkan lamanya tahanan sebanyak 90 orang,

E. Metode Penelitian

Metode yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan melakukan observasi terlebih dahulu, kemudian dilakukan wawancara. Jenis Penelitian yang digunakan adalah Surve langsung ke Lapas tanjung Gusta. Dalam penelitian campuran adalah suatu metode penelitian untuk memperoleh informasi tentang karakteristik, tindakan, dan berpendapat yang mewakili populasi melalui wawancara langsung kepada subjek, dan peneliti tidak berupaya memberikan perlakuan khusus terhadap variabel dalam proses penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penelitian lapangan, yaitu peneliti datang langsung ke Lapas Tanjung Gusta, mengadakan penelitian untuk mendapatkan data yang akurat (data yang diperlukan).

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan beberapa teknik, diantaranya:

1. Teknik Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Pengamatan ini langsung terhadap objek yang diteliti oleh peneliti untuk mengumpulkan data tentang keadaan narapidana, serta sarana prasarana yang ada di lapas.

Observasi dilakukan berdasarkan apa yang di amati oleh peneliti bagaimana narapidana dilapangan. Tingkah laku yang terlihat dari seorang narapidana yang menunjukkan atau menggambarkan apa yang sedang dirasakan. Tingkah laku yang tampak dapat dilihat seperti gerakan tubuhnya, focus pandangannya saat berbicara, intonasi saat berbicara, gesture badannya saat berbicara dan perkataan yang diucapkan mengandung arti.

2. Teknik Wawancara

Wawancara yaitu mengumpulkan informasi dengan cara menunjukkan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan. Dalam hal ini peneliti harus melakukan wawancara kepada pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti, yaitu kepada narapidana wanita yang berada di dalam lapas.

Individu dapat dikatakan mampu menerima dirinya adalah individu yang mampu memenuhi beberapa ciri-ciri ataupun aspek-aspek yang dikatakan sukses dalam penerimaan diri. Seseorang dapat menilai individu lain telah mampu menerima dirinya dengan baik ketika individu

itu sendiri menunjukkan sikap ataupun sifat yang mengarah pada ciri-ciri yang telah ditetapkan.

Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman yang telah dipersiapkan oleh peneliti, peneliti menyiapkan beberapa daftar wawancara yang akan diberikan kepada narapidana berdasarkan dari ciri-ciri penerimaan din sebagai berikut, Orang yang menerima dirinya memiliki harapan yang realistis terhadap keadaannya dan menghargai dirinya sendiri, yakin akan standar-standar dan pengetahuan terhadap dirinya tanpa terpaku pada pendapat orang lain, memiliki perhitungan akan keterbatasan dirinya dan tidak melihat pada dirinya sendiri secara irasional, menyadari asset dirinya yang dimilikinya dan merasa bebas untuk menank atau melakukan keinginannya, menyadari kekurangan tanpa menyalahkan diri sendiri.

3. Teknik angket

Angket yaitu mengumpulkan informasi dengancara menyampaikan sejumlah pernyataan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden. Dalam hal ini peneliti menyebarkan angket kepada 90 orang narapida dari yang dijadikan sebagai sampel dan responden hanya memilih salah satu jawaban yang dianggap paling tepat baginya.

G. Instrument Penelitian

Instrument yang digunakan utnuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berbentuk observasi, wawancara, pegawai Lapas, dan Narapidana Wanita

yang berada di lapas tanjung Gusta Kelas IIA Medan dan angket penelitian untuk narapidana wanita

Table 1
Sklara Penerimaan Diri

No	Aspek-Aspek	Indikator	Favorabel	Unfavorable	Total
1	Menerima dirinya dan menganggap dirinya sama atau sederajat dengan orang lain	Menghargai diri sendiri	1, 8	29, 36	4
		Menghargai kelemahan sendiri	15, 22	43, 50	4
2	Percaya dengan kemampuan sendiri	Memiliki keyakinan	2, 9	30, 37	4
		Optimis	16, 23	44, 51	4
3	Bertanggung jawab	Berani menerima resiko	3, 10	31, 38	4
		Menerima kritikan dari orang lain	17, 24	45, 52	4
4	Berorientasi keluar diri	Berinteraksi dengan lingkungan sekitar	4, 11	32, 39	4
		Mengekspresikan yang dirasakan	18, 25	46, 53	4
5	Berpendirian teguh	Tidak mudah dipengaruhi orang lain	5, 12	33, 40	4
		Bersikap apa adanya tanpa tekanan sosial	19, 26	47, 54	4
6	Menyadari keterbatasan	Tidak menyalahkan diri sendiri	6, 13	34, 41	4
		Mengalami penilaian yang realistis	20, 27	48, 55	4
7	Menerima sifat kemanusiaan	Mengenali perasaan sendiri	7, 14	35, 42	4
		Memiliki rasa kepedulian	21, 28	49, 56	4
Total					56

H. Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket, kemudian dilakukan penyekoran dan diolah dengan menggunakan Excel. Setelah itu data yang sudah disusun dalam Excel di hitung dengan menggunakan penghitungan statistic. Untuk memperoleh penghitungan peneliti akan menggunakan program SPSS.

Berdasarkan data yang dikumpulkan, yaitu data kuantitatif yang diubah menjadi data kualitatif. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya presentase jawaban angket dari responden. Rumus yang digunakan adalah :

$$\sum X = \frac{X_1 + X_2 + X_3 + \dots}{N}$$

- $\sum X$: Jumlah Keseluruhan
 X_1 : Jumlah dari keseluruhan Item 1
 X_2 : Jumlah dari keseluruhan Item 2
 N : Jumlah banyaknya data

$$p = \frac{x_1}{\sum x} \times 100 \%$$

- P : Angka presentase
 $\sum X$: Jumlah Keseluruhan
 X_1 : Jumlah dari keseluruhan aitem 1

Berdasarkan yang telah dijelaskan diatas bahwa *mix method* yang dilakukan pada penelitian ini memfokuskan pada kedua metode yaitu metode kualitatif dengan melakukan observasi dan wawancara langsung pada subjek, dan metode kuantitatif dengan memberikan angket berupa model skala likert yang akan diisi oleh subjek.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Individu dikatakan mampu menerima dirinya dengan baik, adalah individu yang memiliki ke tujuh aspek penerimaan diri yang terdiri dari menerima dirinya dan menganggap dirinya sama atau sederajat dengan orang lain, percaya dengan kemampuan diri, bertanggung jawab, berorientasi keluar diri, berpendirian teguh, menyadari keterbatasan, dan menerima sifat-sifat kemanusiaan. Hasil presentase menunjukkan berbeda dengan hasil yang diperoleh dari data extraction.

Beranjak dari hasil presentase menunjukkan data tertinggi terletak pada aspek bertanggung jawab dengan hasil presentase 20,5%, berpendirian teguh dengan hasil presentase 16,5%, menyadari keterbatasan dengan hasil presentase 15%, berorientasi keluar diri dengan hasil 13,5%, menerima sifat kemanusiaan dengan hasil presentase 12%, percaya dengan kemampuan diri dengan hasil presentase 11,3%, menerima diri sama atau sederajat dengan orang lain dengan hasil presentase terendah 11.2%.

Hal ini menyatakan bahwa narapidana wanita di lapas tanjung gusta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dengan jumlah (0,744) dengan hasil presentase 20,5%, sedangkan dalam hal menerima diri sama atau sederajat dengan orang lain dengan jumlah extraction (0.536) memiliki hasil presentasi

11,2%.

B. Saran

Dalam penelitian yang diperoleh dan pembahasan serta kesimpulan, maka hal-hal yang dapat disarankan peneliti adalah

1. Bagi Narapidana

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, maka dapat diharapkan untuk pada narapidana sebaiknya mengikuti pembinaan yang di sediakan oleh Lembaga Perasyarakata secara terus menerus. Banyak dari mereka memiliki masalah dengan sesuatu yang berhubungan dengan berinteraksi dengan orang lain. Dengan mengikuti pembinaan, narapidana akan dipemudah untuk belajar mengartikan makna hidup yang mereka miliki sebagai seorang manusia yang masih memiliki kehidupan yang lebih baik kedepannya. Mengikuti peminan tersebut dapat membantu mereka untuk lebih menghargai diri mereka, dapat menerima kelemahan dan segala kekurangan yang mereka miliki, agar tidak lagi menyalahkan diri mereka terus menerus, juga dapat mempermudah mereka untuk berorientasi dengan lingkungan sekitar, agar mereka lebih bisa menyampaikan perasaan yang mereka rasakan dan agar mereka mampu ungkapkan apa yang mengganggu dalam pikiran mereka, agar tidak tertahan didalam dirinya. Mereka disarankan untuk mengikuti pembinaan agar dapat membuat mereka menjadi lebih percaya pada diri mereka, dan memiliki keyakinan yang kuat terhadap hidup yang akan mereka hadapi selanjutnya.

2. Bagi Lembaga Pemasyarakatan

Dalam penelitian ini, peneliti juga memberikan saran kepada Lembaga Pemasyarakatan untuk lebih memberikan sikap tegas kepada para narapidana untuk mengikuti pembinaan. Kemudian Lembaga Pemasyarakatan juga harus membuat proses pembinaan itu berjalan dengan semenarik mungkin agar para narapidana menjadi lebih semangat untuk mengikuti pembinaan yang telah disediakan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk peneliti selanjutnya agar menggunakan mampu menggali lebih luas lagi setiap aspek, agar setiap gambaran dari setiap aspeknya terlihat dengan jelas dan lebih mendalam. Disarankan untuk peneti selanjutnya yang tertarik dengan judul ini untuk lebih menggali latar belakang pendidikannya. Kemudian disarankan untuk peneliti menyiapkan makanan lebih atau dengan jumlah yang lebih banyak daei subjek yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardilla, Fauziya. dan Ike, H. 2012. Penerimaan Diri pada Narapidana Wanita. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*. Vol. 1 No. 03, Hal : 160-166.
- Chaplin, J.P. 2005. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. Hal 250.
- Cronbach, L.J. 1963. *Educational Psychology*. New York: Harcourt, Brace & World Inc
- Feist, Jess. dkk. 2009. *Theories of Personality*. Seventh Edition. New York : McGraw-Hill.
- Feist, Jess. dkk. 2017. *Teori Kepribadian : Theories of Personality*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Gussak, D. 2007. Comparing The Effectiveness of Art Therapy on Depression and Locus of Control on Male and Female Inmates. *The Arts in Psychotherapy*.
- Gussak, D. 2009. The Effects Art Therapy on Male and Female inmates : Advancing the Reserchbase. *The Arts in Psychotherapy*.
- Hamidah, S.A., dkk. 2012. Hubungan antara Penerimaan Diri dan Dukungan Sosial dengan Kemandirian pada Penyandang Cacat Tubuh di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Daksa (BBRSBD) Prof. Dr. Soeharso Surakarta. Universitas Sebelas Maret
- Iska, Z. N. 2006. *Psikologi Penghantar Pemahaman Diri dan Lingkungan*. Jakarta : Kizi Brother's.
- Paramita, R. Margaretha. 2013. Pengaruh Penerimaan Diri terhadap Penyesuaian Diri pada Penderita Lupus. *Jurnal Psikologi Undip*. Universitas Airlangga. Surabaya. Vol. 12 No. 1 April 2013
- Permatasari, V. Witrin, G. 2016. Gambaran Penerimaan Diri (Self-acceptance) pada Orang yang Mengalami Skizofrenia. *Psychathic Jurnal Ilmiah Psikologi*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Vol. 3, No. 1, Hal 139-152.
- Ridha, M. 2012. Hubungan antara Body Image dengan Penerimaan Diri Pada Mahasiswa Aceh di Yogyakarta. *Empathy Universitas Ahmad Dahlan*. Empathy Vol.1 No. 1.
- Schultz, D. 2010. *Psikologi Pertumbuhan : Model-model Kepribadian Sehat*. Yogyakarta : Kanisius.
- Sugiarti, L. (2008). Gambaran Penerimaan Diri pada Wanita Involuntary Childless *Skripsi*. Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Supraktiknya, A. 2019. *Tinjauan Psikologis : Komunikasi antarpribadi*. Yogyakarta : Kanisius.
- Utami, S. 2013. Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Penerimaan diri Individu yang Mengalami Asma. *Jurnal Psikologi Udayana*. Universitas Udayana. Vol. 1, No. 1, 12-21

LAMPIRAN A
SKALA PENERIMAAN DIRI



KUESIONER

Nama (Inisial) :
Usia :
Jenis Kelamin :
Pekejaan :
Status :
Lama masa tahan :

Petunjuk Pengisian Kuesioner

Berikut ini adalah sejumlah pernyataan. Berilah tanda (X) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan, perasaan dan pikiran Saudara/i.

Terdapat empat pilihan jawaban yang di sediakan, yaitu :

- STS : Jika anda merasa **SANGAT TIDAK SETUJU** dengan hal tersebut TS
: Jika anda merasa **TIDAK SETUJU** dengan hal tersebut
- S : Jika anda merasa **SETUJU** dengan hal tersebut
- SS : Jika anda merasa **SANGAT SETUJU** dengan hal tersebut

--	--	--	--

Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya disukai banya orang	X			

NO	ITEM	SS	S	TS	STS
1	Saya menghargai diri saya walaupun sebagai seorang narapidana				
2	Saya menghadapi tantangan yang terjadi selama berada didalam lapas				
3	Saya menjalankan hukuman dengan baik sebagai seorang narapidana				
4	Orang lain berhak untuk tidak menyukai diri saya sebagai seorang narapidana				
5	Saya akan mempertimbangkan ulang ketika teman mengajak melakukan keributan dalam lapas				
6	Seberat apapun hukuman yang ditentukan akan dijalani dengan senang hati				
7	Saya mengontrol emosi saya saat berada didalam tahanan				
8	Apapun yang terjadi dengan keadaan saat ini saya menerima dengan senang hati				
9	Saya bertahan saat menghadapi masalah yang ada didalam lapas				
10	Saya menanggung kesalahan yang saya perbuat sendiri				
11	Saya menerima untuk dijauhi oleh teman karena seorang narapidana				
12	Saya percaya pada pendapat saya sendiri				
13	Saya menerima konsekuensi dari hasil perbuatan saya				
14	Rasa marah yang saya miliki, saya salurkan dengan kegiatan agama				
15	Setiap manusia memiliki kelemahan dalam dirinya				
16	Saya berjanji menjadi orang yang lebih baik setelah ini				
17	Saya menerima kritikan dari orang lain untuk memperbaiki diri saya				
18	Air mata sudah tidak menetes lagi saat orang lain membicarakan keadaan saya				

19	Saya melakukan sesau sesuai dengan keinginan saya sendiri				
20	Saya belajar dari kesalahan yang telah saya buat sebelumnya				
21	Saya memahami keadaan orang lain				
22	Kelemahan yang saya miliki membuat saya menjadi orang yang kuat				
23	Saya percaya bahwa ada kehidupan yang layak untuk seorang narapidana				
24	Saya meminta pendapat orang lain saat saya berada dalam kesulitan dilapas				
25	Saya tetap tersenyum meskipun orang lain membicarakan keadaan saya				
26	Saya akan menyatakan ketidak senangan kepada orang lain				
27	Saya ditahan karena saya melakukan kesalahan				
28	Saya membantu orang lain tanpa pamrih				
29	Saya membenci diri saya sebagai seorang narapidana				
30	Saya lemah dalam menghadapi tantangan yang terjadi selama berada didalam lapas				
31	Saya melakukan kesalahan selama berada didalam lapas				
32	Orang lain harus menerima keadaan saya sebagai seorang narapidana				
33	Saya ikut melakukan keributan didalam lapas dengan sukarela walau tanpa diajak oleh teman				
34	Saya menjalani hukuman dengan keterpaksaan				
35	Saya menjadi mudah emosi saat saya berada dalam tahanan				
36	Saya menolak keadaan yang terjadi saat ini				
37	Saya mudah menyerah saat menghadapi masalah yang ada didalam lapas				
38	Saya melibatkan orang lain dalam masalah saya				
39	Tidak ada yang memperdulikan saya sebagai seorang narapidana				
40	Saya meragukan pendapat saya sendiri				
41	Saya mengabaikan hukuman atas perbuatan saya lakukan				
42	Saat sedang marah, saya melampiaskannya kepada orang				

	lain				
43	Saya memiliki banya kesalahan				
44	Saya akan melakukan kesalahan yang sama seperti sebelumnya				
45	Saya maru ketika orang lain menilai buruk diri saya sebagai narapidana				
46	Saya menangisi keadaan saya sebagai seorang narapidana				
47	Saya melakukan sesuatu sesuai dengan yang orang lain inginkan				
48	Saya akan mengulangi kesalahan yang sama seperti sebelumnya				
49	Saya mengabaikan keberadaan teman yang berada dalam tahanan				
50	Kelemahan yang saya miliki menjadikan saya orang yang lemah				
51	Tidak ada kehidupan yang layak untuk seorang narapidana				
52	Saya menolak pendapat orang lain saat berada dalam kesulitan				
53	Saya sedih ketika orang lain membicarakan tentang keadaan saya				
54	Saya memendam rasa ketidak senangan saya kepada orang lain				
55	Saya ditahan karena kesalahan orang lain				
56	Saya membantu orang lain untuk mengharap balas jasa				

----- **TERIMA KASIH** -----



LAMPIRAN B
DATA HASIL PENELITIAN

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	
1	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	
2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	1	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	
3	4	3	3	2	1	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	
4	3	3	4	3	1	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	2	4	3	3	3	3	4	
5	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	3	3	3	3	3	3	
6	3	3	4	2	4	3	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	1	3	3	2	3	3	3	3	2	3	
7	4	3	4	2	4	4	3	3	3	3	2	4	3	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	3	2	2	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	
8	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	
9	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	
10	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	
11	4	1	4	2	2	4	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	2	3	2	3	4	4	4	4	2	3	4	3	3	2	2	1	1	1	4	3	3	2	
12	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	
13	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	1	3	3	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	
14	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
15	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	1	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	
17	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	2	4	3	3	3	4	2	4	2	4	4	4	4	4	3	4	
18	4	3	4	2	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	2	4	4	4	4	
19	3	4	1	2	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	
20	3	4	3	1	4	3	3	2	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	1	3	2	2	3	3	3	
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	3	3	3	1	3	4	1	
22	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
24	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	
25	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	4	3	2	3	3	4
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	
27	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
28	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3
29	3	3	4	2	4	3	3	2	2	3	2	3	2	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	4	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4
30	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3
31	3	3	4	3	1	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	2	4	3	3	3	3	4	
32	3	3	4	2	3	4	3	2	2	3	2	4	2	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	1	

UNIVERSITAS MEDAN AREA

©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

33	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3		
34	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3				
35	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	1	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3			
36	4	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	4	3	4	3	4				
37	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	1	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	4		
38	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3		
39	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	1	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	3	3		
40	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	3	3	3	3	3		
41	4	2	4	1	4	1	4	1	3	1	3	3	1	4	4	4	4	1	4	3	3	4	4	4	3	1	1	3	1	2	4	2	4	1	2	2	2	4		
42	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3		
43	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3		
44	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3		
45	4	3	3	2	3	3	4	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3			
46	4	3	3	3	2	4	4	3	2	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	
47	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3		
48	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	1	3	4	3	2	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3		
49	3	4	2	3	4	4	2	1	4	1	2	3	4	4	2	4	3	1	3	1	4	3	2	1	4	4	3	4	1	1	4	3	1	4	2	4	3	3		
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	
51	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	4	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	
52	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	2	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	
53	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	1	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	2	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4
54	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	
55	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	2	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4
56	2	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	1	2	2	2	3	2	1	3		
57	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3
58	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	
59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	
60	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	1	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2
61	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
62	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	2	3	3	3	
63	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	
64	3	3	4	4	3	4	3	4	2	3	1	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	1	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
65	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	

UNIVERSITAS MEDAN AREA

©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/31/19

(Access From repository.uma.ac.id)

66	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2		
67	3	3	3	3	3	4	2	4	2	3	1	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	1	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	2		
68	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4		
69	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3		
70	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	
71	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3		
72	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3		
73	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	4	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	
74	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	4	4	2	3	4	3	2	4	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	
75	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	1	4	4	4	3	2	2	3	4	3	3	3	
76	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3		
77	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4		
78	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	2	3	3	1	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4		
79	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4		
80	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	2	4	3	2	3	3	3	3		
81	3	3	2	3	4	2	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	
82	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
83	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	4	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	
84	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	4	3	2	2	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	2	3	3	2	3	4	4	
85	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	3	2	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4
86	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
87	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3
88	3	3	4	4	4	3	2	3	3	4	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	
89	4	4	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2
90	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2

39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	Jml
4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	201
4	4	3	4	1	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	196
2	2	3	4	2	2	2	3	1	3	3	2	3	3	3	2	2	3	154
2	2	4	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	164
3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	161
3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	171
3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	184
4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	197
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	151
3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	214
1	3	4	1	3	2	1	3	3	3	3	2	2	4	3	4	3	4	159
3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	177
4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	191
3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	168
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	4	3	168
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	161
2	3	3	4	2	4	2	2	3	4	4	2	2	4	2	4	4	4	177
4	3	3	4	2	4	3	2	2	4	4	3	4	3	2	4	4	4	179
2	3	2	1	2	2	2	3	3	2	1	1	2	1	2	2	3	4	139
3	2	3	4	2	3	3	2	3	4	3	4	4	3	2	2	4	3	175
1	3	3	2	1	1	1	2	3	3	1	1	3	1	3	1	1	3	171
2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	155
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	168
3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	164
2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	163
4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	1	1	1	1	4	4	194
2	2	2	2	3	4	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	145
3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	159
3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	2	3	4	3	4	172
3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	169
2	2	4	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	164
2	3	2	2	3	3	3	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	2	158

UNIVERSITAS MEDAN AREA

©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

3	3	3	3	3	4	3	2	2	4	3	3	3	2	2	2	1	3	159
3	3	2	3	3	4	3	2	2	4	3	2	3	2	2	2	1	3	158
3	3	3	3	2	4	2	2	3	4	4	2	1	3	3	2	3	3	172
3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	169
3	3	3	4	2	4	3	2	4	4	3	3	4	3	2	3	4	3	180
4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	171
3	3	3	3	2	4	3	2	4	4	3	3	4	3	2	3	4	3	181
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	173
1	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	1	2	1	4	1	4	153
3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	168
3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	175
3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	170
3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	156
3	3	3	3	4	3	3	1	3	4	4	4	4	3	1	3	1	3	176
1	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	175
3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	167
1	4	1	3	1	3	4	3	2	2	1	4	3	1	1	1	2	3	146
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	166
3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	178
4	3	3	4	2	2	3	3	1	1	2	2	3	3	3	3	4	4	171
4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	4	167
2	3	3	4	2	3	3	2	2	3	4	4	3	3	2	3	3	4	168
4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	4	3	4	3	3	2	175
3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	163
3	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	180
4	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	4	4	180
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	172
2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	159
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	180
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	165
4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4	172
4	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	175
3	2	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	172

UNIVERSITAS MEDAN AREA

©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	166
2	2	2	2	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	1	3	3	163
4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	183
3	2	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	168
4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	172
2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	160
3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	1	3	4	163
2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	167
3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1	149
3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	1	3	3	175
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	174
4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	184
4	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	4	180
4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	173
3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	4	170
3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	158
4	3	4	4	2	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	191
2	3	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	4	3	2	3	3	3	172
4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	4	172
4	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	193
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	215
3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	178
3	2	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	166
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	162
2	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	4	175

UNIVERSITAS MEDAN AREA

©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

LAMPIRAN C
DATA HASI PENGUJIAN SKALA PENERIMAAN DIRI



Reliability

Scale: Skala Penerimaan Diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	90	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	90	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,873	56

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
pd1	3,34	,501	90
pd2	3,13	,455	90
pd3	3,34	,603	90
pd4	2,96	,733	90
pd5	3,07	,845	90
pd6	3,27	,596	90
pd7	3,13	,565	90
pd8	3,01	,662	90
pd9	2,94	,606	90
pd10	3,14	,572	90
pd11	2,30	,905	90
pd12	3,19	,559	90
pd13	3,12	,577	90
pd14	3,26	,712	90
pd15	3,33	,540	90
pd16	3,53	,565	90
pd17	3,21	,609	90
pd18	2,91	,697	90
pd19	3,09	,593	90
pd20	3,37	,589	90
pd21	3,03	,461	90
pd22	3,22	,700	90

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/31/19

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

(Access From repository.uma.ac.id)

pd23	3,50	,585	90
pd24	3,12	,516	90



pd25	2,98	,540	90
pd26	2,57	,808	90
pd27	3,30	,608	90
pd28	3,29	,566	90
pd29	3,21	,841	90
pd30	2,79	,711	90
pd31	2,97	,726	90
pd32	2,60	,872	90
pd33	3,17	,723	90
pd34	3,00	,703	90
pd35	2,93	,700	90
pd36	3,11	,550	90
pd37	2,99	,571	90
pd38	3,09	,774	90
pd39	2,94	,812	90
pd40	2,92	,545	90
pd41	3,04	,539	90
pd42	3,27	,700	90
pd43	2,50	,707	90
pd44	3,17	,640	90
pd45	2,87	,622	90
pd46	2,87	,782	90
pd47	3,03	,694	90
pd48	3,22	,700	90
pd49	2,98	,618	90
pd50	2,90	,654	90
pd51	3,18	,787	90
pd52	2,89	,644	90
pd53	2,69	,729	90
pd54	2,64	,878	90
pd55	3,03	,756	90
pd56	3,33	,670	90

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pd1	167,66	169,959	,385	,870
pd2	167,87	173,510	,127	,873
pd3	167,66	169,689	,330	,871
pd4	168,04	169,256	,285	,871
pd5	167,93	166,467	,369	,870
pd6	167,73	171,613	,209	,872
pd7	167,87	169,870	,343	,871
pd8	167,99	168,461	,369	,870
pd9	168,06	170,682	,264	,872
pd10	167,86	168,305	,445	,869
pd11	168,70	169,336	,216	,873
pd12	167,81	169,953	,341	,871
pd13	167,88	169,816	,338	,871
pd14	167,74	169,383	,288	,871
pd15	167,67	169,146	,412	,870
pd16	167,47	170,521	,298	,871
pd17	167,79	169,629	,330	,871
pd18	168,09	169,947	,264	,872
pd19	167,91	169,250	,365	,870
pd20	167,63	168,145	,441	,869
pd21	167,97	172,033	,247	,872
pd22	167,78	172,939	,098	,874
pd23	167,50	171,848	,198	,872
pd24	167,88	170,738	,314	,871
pd25	168,02	172,494		,873
pd26	168,43	180,203		,881
pd27	167,70	173,403		,874
pd28	167,71	176,882	,259	,877
pd29	167,79	169,404		,873
pd30	168,21	166,079	,472	,868
pd31	168,03	168,325	,339	,871
pd32	168,40	172,849	,131 ,071	,876
pd33	167,83	165,399	,501	,868
pd34	168,00	167,011	,425	,869
pd35	168,07	165,636	,506	,868
pd36	167,89	168,527	,449	,869
pd37	168,01	167,472	,504	,869
pd38	167,91	166,868	,389	,870
pd39	168,06	164,031	,507	,868

pd40	168,08	168,904	,426	,870
pd41	167,96	169,459	,391	,870
pd42	167,73	167,276	,413	,869
pd43	168,50	171,916	,152	,873
pd44	167,83	168,275	,394	,870
pd45	168,13	168,903	,368	,870
pd46	168,13	170,072	,223	,873
pd47	167,97	168,842	,328	,871
pd48	167,78	168,534	,342	,871
pd49	168,02	167,797	,441	,869
pd50	168,10	168,518	,370	,870
pd51	167,82	166,889	,380	,870
pd52	168,11	168,482	,379	,870
pd53	168,31	168,868	,308	,871
pd54	168,36	166,906	,333	,871
pd55	167,97	164,639	,517	,868
pd56	167,67	168,360	,369	,870

mean hipotetik : $(37 \times 1) + (37 \times 4) : 2 = 92,5$

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PenerimaanDiri
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	116,61
	Std. Deviation	11,082
	Absolute	,102
Most Extreme Differences	Positive	,102
	Negative	-,074
Kolmogorov-Smirnov Z		,964
Asymp. Sig. (2-tailed)		,311

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Factor Analysis

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	Analysis N
MenerimaDiridanMenggapDiriSederajat	11,76	1,327	90
PercayadgnKemampuanDiri	11,84	1,340	90
BertanggungJawab	21,41	2,192	90
BerorientasiKeluarDiri	14,09	2,291	90
BerpendirianTeguh	17,42	2,000	90
MenyadariKeterbatasan	15,67	1,972	90
MenerimaKeterbatasan	12,49	1,769	90

Correlation Matrix^a

	MenerimaDiridanMenggapDiriSederajat	PercayadgnKemampuanDiri	BertanggungJawab	BerorientasiKeluarDiri	BerpendirianTeguh	MenyadariKeterbatasan	MenerimaKeterbatasan
MenerimaDiridanMenggapDiriSederajat	1,000	,364	,591	,247	,484	,484	,526
PercayadgnKemampuanDiri	,364	1,000	,500	,385	,360	,469	,303
BertanggungJawab	,591	,500	1,000	,431	,524	,601	,695
BerorientasiKeluarDiri	,247	,385	,431	1,000	,151	,313	,300
BerpendirianTeguh	,484	,360	,524	,151	1,000	,580	,503
MenyadariKeterbatasan	,484	,469	,601	,313	,580	1,000	,666
MenerimaKeterbatasan	,526	,303	,695	,300	,503	,666	1,000
MenerimaDiridanMenggapDiriSederajat		,000	,000	,009	,000	,000	,000
PercayadgnKemampuanDiri			,000	,000	,000	,000	,002

Sig. (1-tailed)

Bertanggungjawab							
wab	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000



BerorientasiKeluarDiri	,009	,000	,000		,078	,001	,002
BerpendirianTeguh	,000	,000	,000	,078		,000	,000
MenyadariKeterbatasan	,000	,000	,000	,001	,000		,000
MenerimaKeterbatasan	,000	,002	,000	,002	,000	,000	

a. Determinant = ,050

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,841
Approx. Chi-Square		257,885
Bartlett's Test of Sphericity	df	21
	Sig.	,000

Communalities

	Initial	Extraction
MenerimaDiridanMenggapDiriSederajat	1,000	,536
PercayadgnKemampuanDiri	1,000	,410
BertanggungJawab	1,000	,744
BerorientasiKeluarDiri	1,000	,255
BerpendirianTeguh	1,000	,514
MenyadariKeterbatasan	1,000	,674
MenerimaKeterbatasan	1,000	,647

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	3,781	54,010	54,010	3,781	54,010	54,010

2	,96 2	13,741	67,751			
3	,66 3	9,465	77,216			
4	,55 3	7,907	85,123			
5	,46 0	6,569	91,691			
6	,35 2	5,027	96,718			
7	,23 0	3,282	100,000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.



Component Matrix^a

	Component
	1
MenerimaDiridanMenggapDiriSederajat	,732
PercayadgnKemampuanDiri	,640
BertanggungJawab	,863
BerorientasiKeluarDiri	,505
BerpendirianTeguh	,717
MenyadariKeterbatasan	,821
MenerimaKeterbatasan	,804

Extraction Method: Principal Component Analysis.^a

a. 1 components extracted.

Component Score Coefficient Matrix

	Component
	1
MenerimaDiridanMenggapDiriSederajat	,194
PercayadgnKemampuanDiri	,169
BertanggungJawab	,228
BerorientasiKeluarDiri	,134
BerpendirianTeguh	,190
MenyadariKeterbatasan	,217
MenerimaKeterbatasan	,213

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Scores.

Statistics

	Menerima Diridan Menggap Dirisederajat	Percaya adgnK emam puanDiri	BertanggungJawab	BerorientasiKeluarDiri	BerpendirianTeguh	MenyadariKeterbatasan	Menerima Keterbatasan
Valid	90	90	90	90	90	90	90
Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean	11,76	11,84	21,41	14,09	17,42	15,67	12,49
Std. Error of Mean	,140	,141	,231	,242	,211	,208	,186
Median	12,00	12,00	21,00	14,00	17,00	16,00	12,00
Mode	11	12	20	12	16	16	12
Std. Deviation	1,327	1,340	2,192	2,291	2,000	1,972	1,769
Variance	1,760	1,796	4,807	5,250	4,000	3,888	3,129
Range	7	7	13	14	11	10	9
Minimum	9	9	15	6	12	10	7
Maximum	16	16	28	20	23	20	16
Sum	1058	1066	1927	1268	1568	1410	1124
25	11,00	11,00	20,00	12,00	16,00	15,00	12,00
50	12,00	12,00	21,00	14,00	17,00	16,00	12,00

75	1 2, 0 0	13 ,0 0	22,25	16,00	19,00	17,00	13,00
----	-------------------	---------------	-------	-------	-------	-------	-------

Component

Score Component	1
Covariance	1,000

Matrix

Extraction Method:

Principal Component

Analysis.

Component Scores.

Frequencies

Frequency Table

MenerimaDiridanMenggapDiriSederajat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
9	2	2,2	2,2	2,2
10	9	10,0	10,0	12,2
11	31	34,4	34,4	46,7
12	28	31,1	31,1	77,8
Valid 13	14	15,6	15,6	93,3
14	1	1,1	1,1	94,4
15	3	3,3	3,3	97,8
16	2	2,2	2,2	100,0
Total	90	100,0	100,0	

PercayadgnKemampuanDiri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
9	2	2,2	2,2	2,2
10	11	12,2	12,2	14,4
11	23	25,6	25,6	40,0
12	30	33,3	33,3	73,3
Valid 13	17	18,9	18,9	92,2
14	2	2,2	2,2	94,4
15	4	4,4	4,4	98,9
16	1	1,1	1,1	100,0
Total	90	100,0	100,0	

BertanggungJawab

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
15	1	1,1	1,1	1,1
16	1	1,1	1,1	2,2
17	2	2,2	2,2	4,4
18	2	2,2	2,2	6,7
19	4	4,4	4,4	11,1
20	20	22,2	22,2	33,3
Valid 21	19	21,1	21,1	54,4
22	19	21,1	21,1	75,6
23	8	8,9	8,9	84,4
24	9	10,0	10,0	94,4
25	1	1,1	1,1	95,6
26	2	2,2	2,2	97,8
28	2	2,2	2,2	100,0
Total	90	100,0	100,0	

BerorientasiKeluarDiri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
6	1	1,1	1,1	1,1
9	1	1,1	1,1	2,2
10	2	2,2	2,2	4,4
11	2	2,2	2,2	6,7
12	17	18,9	18,9	25,6
13	14	15,6	15,6	41,1
14	16	17,8	17,8	58,9
Valid	14	15,6	15,6	74,4
16	9	10,0	10,0	84,4
17	8	8,9	8,9	93,3
18	4	4,4	4,4	97,8
19	1	1,1	1,1	98,9
20	1	1,1	1,1	100,0
Total	90	100,0	100,0	

BerpendirianTeguh

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
12	1	1,1	1,1	1,1
13	1	1,1	1,1	2,2
14	3	3,3	3,3	5,6
15	7	7,8	7,8	13,3
16	19	21,1	21,1	34,4
Valid	18	20,0	20,0	54,4
18	17	18,9	18,9	73,3
19	9	10,0	10,0	83,3
20	8	8,9	8,9	92,2
21	6	6,7	6,7	98,9
23	1	1,1	1,1	100,0
Total	90	100,0	100,0	

Menyadari Keterbatasan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
10	2	2,2	2,2	2,2
11	1	1,1	1,1	3,3
12	2	2,2	2,2	5,6
13	5	5,6	5,6	11,1
14	8	8,9	8,9	20,0
15	23	25,6	25,6	45,6
Valid	25	27,8	27,8	73,3
17	10	11,1	11,1	84,4
18	6	6,7	6,7	91,1
19	5	5,6	5,6	96,7
20	3	3,3	3,3	100,0
Total	90	100,0	100,0	

Menerima Keterbatasan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
7	1	1,1	1,1	1,1
8	3	3,3	3,3	4,4
9	2	2,2	2,2	6,7
10	2	2,2	2,2	8,9
11	5	5,6	5,6	14,4
Valid	36	40,0	40,0	54,4
13	24	26,7	26,7	81,1
14	6	6,7	6,7	87,8
15	4	4,4	4,4	92,2
16	7	7,8	7,8	100,0
Total	90	100,0	100,0	



LAMPIRAN D
LEMBAR KETERANGAN BUKTI

UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I Jalan Koken Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360198, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II Jalan Gelabadi Nomor 79 / Jalan Sei Derasi Nomor 70 A ☎ (061) 8225802 & (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: umv_medanarea@uma.ac.id

Nomor : *1177* /PPSU01.10/VII/2019
Lampiran : -
(1x) Pengambilan Data
Medan, 18 Juli 2019

Yth, Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia
Lembaga Perasyarakatan Wanita Kelas II A Tanjung Gusta Medan
(Dit
Tanjung)

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama	Rafita Adinda Ningrum
NPM	15 860 0074
Program Studi	Ilmu Psikologi
Fakultas	Psikologi

(Untuk melaksanakan pengambilan data di Lembaga Perasyarakatan Wanita Kelas II A Tanjung Gusta Medan Jl. Lembaga Perasyarakatan No. 27 Tanjung Gusta Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan guna penyusunan skripsi yang berjudul "Gambaran Persepsi Diri Narapidana Wanita di Lapas Tanjung Gusta Kelas II A Medan".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.


Wakil Dekan Bidang Akademik,
[Signature]
Hidayat Anwar Dalimondhe, S.Psi, M.Si

Tembusan
- Mahasiswa F&T
- Arsip



